

Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Tanaman Obat Herbal di Desa Sanggula

Hartati Bahar¹, Rahman², Paridah³, Dion Juliarto⁴

¹Universitas Halu Oleo

*Corresponding author

E-mail: hartati.bahar@uho.co.id

Article History:

Received: 2024-07-05

Revised: 2024-08-04

Accepted: 2025-12-31

Abstract:

Tujuan dari program sosialisasi pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manfaat dan cara penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sanggula, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, dan Kota Kendari, serta kesadaran masyarakat umum terhadap manfaat dan cara penggunaan. Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pentingnya penamaan TOGA pada tempat yang tepat, seperti ruangan yang tidak terpakai atau rumah yang terbengkalai. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa PBL 1 pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa sanggula, di mulai dari diskusi bersama dan di terima oleh masyarakat. Dengan demikian dapat memunculkan aspek dan meningkatkan motivasi bagi masyarakat untuk membuat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti yang telah dilakukan mahasiswa PBL 1. Tanaman Obat Keluarga, Masyarakat.

Keywords:

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi sehingga menghasilkan obat herbal berkualitas rendah. Meskipun terdapat beberapa tanaman yang bermanfaat sebagai bahan obat, namun masyarakat Indonesia belum memanfaatkannya secara maksimal. Tanaman bermanfaat baik untuk pertumbuhan maupun perkembangan. Sebelum komunitas ilmiah mengidentifikasi beberapa obat herbal yang terbuat dari bahan tanaman, kemampuan untuk mensintesis dan efek positif dari beberapa obat herbal telah lama diketahui. Saat ini sebagian masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah untuk mencuci tangan

dan memanfaatkan tanaman obat yang tersedia sebagai antisipasi luka atau untuk mengobati diri sendiri. Tablet tumbuhan adalah faktor terpenting produk-obat herbal (Latief et al., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, obat herbal adalah tanaman yang digunakan untuk tujuan pengobatan juga berfungsi sebagai bahan alami dalam pengobatan herbal sehingga khasiatnya lebih nyata jika dibandingkan dengan pengobatan farmasi. Hal ini terkait dengan pernyataan Kumontoy, Grenvilco D. dkk, (2023) bahwa pengobatan herbal didasarkan pada hasil survei tanaman yang menunjukkan persepsi masyarakat terhadap kemampuan tanaman dalam mencegah atau mengobati penyakit, atau sudah pernah dilakukan penelitian oleh pihak lain. ahli mengenai jenis- jenis tumbuhan yang terdapat di suatu daerah dan ciri-ciri tumbuhan itu sendiri. (LUBIS & Tule, 2023).

TOGA merupakan tanaman yang dapat ditanam langsung pada kulit manusia atau ditanam secara artifisial dan cocok digunakan sebagai obat dalam rangka pengobatan komunitas. Untuk mengurangi kebutuhan akan obat-obatan, ladang dan pekarangan di rumah pekarangan digunakan untuk membudidayakan tanaman yang kadar airnya rendah. Berbicara tentang penggunaan jamu atau jamu bubuk secara umum bukanlah sebuah konsep baru. Sejak dahulu kala, manusia telah memanfaatkan air di bawah permukaan bumi untuk mengurangi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan akan obat-obatan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan yang mungkin timbul. Masyarakat umum dapat memahami permasalahan kesehatan yang telah disebutkan dengan menggunakan asam alam bahan alam ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan herbal yang berasal dari tumbuhan, khususnya tumbuhan, telah menunjukkan khasiat dalam meningkatkan kesehatan kulit (Armin Naway & Puspa Ardini, 2021).

Pemanfaatan tanaman sebagai suplemen herbal juga memiliki keunggulan dibandingkan suplemen herbal yang dijual bebas yang semakin banyak dipromosikan ke masyarakat umum. Saat ini, banyak produk herbal yang semakin populer di kalangan masyarakat umum. Karena obat herbal memiliki efek yang lebih ringan dibandingkan obat kimia, maka obat herbal yang berasal dari mentah memiliki efek samping yang lebih kuat. Terbukti dari obat tanaman-tanaman yang telah diteliti dan diteliti secara tidak memihak, ternyata mengandung bahan aktif atau zat-zat yang bermanfaat bagi kesehatan (Sari & Andjasmara, 2023).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang Tanaman Obat Keluarga di kalangan masyarakat Desa Sanggula. Dengan demikian, tanaman yang tersedia bagi masyarakat umum dan dibudidayakan akan bermanfaat bagi masyarakat umum sebagai

feeder. Manfaat lebih lanjut dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu pemberdayaan, menjadikan masyarakat Desa Sanggula lebih mandiri, khususnya dalam situasi KB dengan memanfaatkan sumber daya lokal seperti rumah prefabrikasi. Dengan adanya sosialisasi dan tanaman keluarga tersebut di atas, diharapkan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman di sekitarnya akan meningkat dan tidak lagi dianggap sebagai pengobatan tradisional (Latief et al., 2022).

Metode

Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lakukan pada bulan juli 2024 di Balai Desa Sanggula oleh tim PBL 1 yang berasal dari Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode diskusi tentang manfaat pembuatan tanaman obat keluarga. Kegiatan ini di laksanakan melalui beberapa tahapan atau metode sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk memahami kebutuhan masyarakat khususnya dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan berdiskusi dengan masyarakat mengenai jenis-jenis Tanaman yang tergolong obat di wilayah Kecamatan Sanggula.
2. Penetapan lokasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan mempertimbangkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembuatan Tanaman Obat Keluarga
3. Keluarga budidaya tanaman obat. Penanaman dilakukan di area balai desa sanggula yang telah disetujui oleh masyarakat bersama dengan Tim PBL 1. Acara tersebut akan berlangsung pada tanggal 29 Juli 2024. Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga akan berlangsung pada hari tersebut. Sederhana untuk dilihat dan dipahami, sehingga masyarakat umum dapat memperoleh manfaat dari perbaikan yang dilakukan pada Tanaman.

Hasil dan Diskusi

Tujuan dari sosialisasi kepada masyarakat umum ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang manfaat dan cara penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penamaan TOGA pada tempat-tempat yang tepat, misalnya pada ruang-ruang yang tidak terpakai atau rumah-rumah yang ditinggalkan. tanaman (TOGA) juga dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat, kesehatan dan memberkan manfaat bagi keluarga yang ada di desa sanggula.

Pada pengabdian ini di lakukan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan balai desa sanggula bersama masyarakat dan tim PBL 1. Tanaman yang akan di tanam didiskusikan bersama masyarakat bersama tim PBL 1 tanaman

bisa di jadikan bahan obat-obatan yang belum di dimanfaatkan dengan maksimal yang ada disekitan masyarakat desa. Jenis tanaman yang bisa ditanam antara lain jahe, kunyit kuning, kunyit putih, dan lengkuas. Hal ini dikarenakan tanaman-tanaman tersebut banyak dijumpai di halaman atau bahkan di kebun masyarakat sanggula. Manfaat tanaman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jahe bermanfaat untuk obat darah tinggi karena jahe memiliki kulit sensitif yang cenderung meniru keratin obat darah seperti ace inhibitor dan kalsium-channel blocker (CCB). Berdasarkan kandungan jahe, orang yang rutin mengonsumsi 2-4 gram jahe per jam memiliki risiko lebih tinggi terkena hipertensi (Darah Tinggi). Jahe juga memiliki manfaat untuk mengurangi kekakuan sendi, membantu pengobatan osteoarthritis, dan menurunkan gula darah sendi.
2. Kunyit mengandung kalium, selenium, bisdesmetoksi kalium, vitamin C, antioksidan, resin, karbohidrat, protein, selulosa, lemak, fosfor, kalsium, pati, dan minyak atsiri. Bermanfaat bagi tubuh manusia diantaranya : menangkal bakteri, mengobati alergi, meredakan nyeri, meningkatkan daya tahan tubuh, merawat organ hati, dan mengobati maag.
3. Daun serai bermanfaat untuk mengobati infeksi mulut dan gigi berlubang, mengatasi diabetes, mengurangi peradangan, mengeluarkan racun dari dalam tubuh, mengurangi kolestrilol, mengobati anemia dan anti kanker.
4. Lengkuas bermanfaat bagi tubuh manusia. Manfaat lengkuas antara lain meredakan rematik dan pegal linu, mengatasi masuk angin, mencegah kanker lambung dan meningkatkan daya tahan tubuh, serta dalam kehidupan sehari-hari lengkuas di jadikan sebagai bumbu masakan.

Gambar 1. Jenis-Jenis Tanaman Yang Di Budidayakan



Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh mahasiswa PBL 1 pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Sanggula, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Kota Kendari, di mulai dari diskusi bersama dan di terima oleh masyarakat. Dengan demikian dapat memunculkan aspek dan meningkatkan motivasi bagi masyarakat untuk membuat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti yang telah dilakukan mahasiswa PBL 1. Hal ini terlihat dari kegiatan

pengabdian yang bertujuan untuk menyehatkan atau memperbesar masyarakat dan memberikan manfaat kepada masyarakat dengan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Pada kegiatan ini juga menjadi langkah awal bagi masyarakat supaya kedepannya masyarakat lebih banyak lagi menanam tanaman obat keluarga (TOGA) untuk di jadikan bahan obat-obatan bagi keluarga yang ada di desa sanggula.



Gambar 2. penanaman tanaman obat keluarga

LOKASI KEGIATAN



Gambar 3. Peta Balai Desa Sanggula

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan ini sangat penting karena pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Tanaman TOGA mudah di tanam dan bisa dijadikan obat-obatan tradisional yang memiliki manfaat besar dalam pencegahan penyakit seperti hipertensi atau darah tinggi. Selain itu juga TOGA berfungsi sebagai penghijauan lingkungan dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengobatan alternatif yang lebih aman dan terjangkau. Selain itu diharapkan dengan adanya kemajuan ini masyarakat kabupaten Anggula dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan melakukan tata cara TOGA (jahe, kunyit, langkuas, dan serai), dimana tata cara tersebut dapat meningkatkan imunitas tubuh. sistem dan digunakan sebagai sarana nafkah keluarga.

Daftar Referensi

- Armin Naway, F., & Puspa Ardini, P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. *Jurnal SIBERMAS (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 150–164. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10384>
- Latief, M., Lasmana Tarigan, I., Clourisa, N., Susanto, A., Nugraha, A. P., & Rarasati, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi melalui Pembuatan Minuman Immunostimulan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 533–541. <https://doi.org/10.30653/002.202272.3>
- LUBIS, E. L. S., & Tule, C. A. P. (2023). Sosialisasi Manfaat Dan Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Kesehatan Masyarakat Desa Kota Rantang. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(2), 8490. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/492%0A>
<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/download/492/440>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>